

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang.**

Sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Sains di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk **"mencari tahu"** dan **"berbuat"** sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

**(Depdiknas 2003:1)**

Mata pelajaran Sains di Sekolah Dasar berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat sains dalam kehidupan sehari-hari. Selain hal tersebut pendidikan Sains bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat, menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (Depdiknas 2003:2)

Pembelajaran makhluk hidup dan proses kehidupan kelas V Sekolah Dasar, pada kompetensi dasar mendeskripsikan alat-alat tubuh bagian dalam manusia dan hewan (khususnya pada peredaran darah) dengan indikator (1) Mengidentifikasi alat peredaran darah manusia melalui gambar, (2) mencari informasi penyakit yang mempengaruhi alat peredaran darah manusia, (3) mempraktikkan kebiasaan hidup sehat untuk menghindari penyakit yang berhubungan dengan alat peredaran darah, ternyata tidak mudah untuk di pahami oleh siswa. Hal ini terbukti dengan hasil penilaian pada akhir pembelajaran Sains tanggal 10 September 2013.

Berdasarkan analisis hasil penilaian yang dilaksanakan di kelas V MI Miftahul Ulum 2 Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan, dari 19 orang siswa diperoleh data 2 siswa mencapai tingkat penguasaan 80%, 2 siswa mencapai tingkat penguasaan 70%, 6 siswa mencapai tingkat penguasaan 60%, sedangkan sisanya mencapai tingkat penguasaan di bawah 60%.

Mencermati data tersebut di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami alat peredaran darah pada manusia masih rendah. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami peredaran darah pada manusia, maka dipandang perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman peredaran darah pada manusia melalui pembelajaran kontekstual dan media model alat peredaran darah di kelas V MI Miftahul Ulum 2 Nguling "

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menghubungkan antara topik atau pokok bahasan dengan keadaan nyata atau sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Media model alat peredaran darah merupakan tiruan dari alat peredaran darah yang sesungguhnya. Peredaran darah pada manusia tidak dapat diamati secara langsung oleh siswa sehingga perlu ada model untuk menjembatani dalam menanamkan konsep peredaran darah. Dengan demikian siswa akan mengetahui keadaan yang lebih nyata tentang peredaran darah manusia.

Laporan penelitian ini disusun berdasarkan catatan yang dibuat ketika merancang kegiatan perbaikan proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat untuk memudahkan dalam melaksanakan observasi. Berdasarkan data hasil penilaian pada akhir pembelajaran tentang peredaran darah manusia dan diskusi dengan teman sejawat maka penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus diawali dengan penyusunan rencana tindakan, melaksanakan tindakan, observasi, analisis dilanjutkan dengan refleksi.

## **B. Identifikasi dan Analisis Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah.**

Hasil evaluasi kegiatan pembelajaran Sains pada indikator (1) Mengidentifikasi alat peredaran darah manusia melalui gambar, (2) mencari informasi penyakit yang mempengaruhi alat peredaran darah manusia, (3) mempraktikkan kebiasaan hidup sehat untuk menghindari penyakit yang berhubungan dengan alat peredaran darah diperoleh data sebagai berikut: Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dari nilai maksimal 100 hanya 2 siswa. Nilai terendah adalah 40 dari nilai maksimal 100 diperoleh 2 siswa, sedangkan

nilai rata-rata adalah 57,37 dari nilai rata-rata maksimal 100 (sebagaimana dalam lampiran I).

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dilakukan identifikasi masalah dengan meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengetahui masalah yang menjadi penyebab kekurangan dari kegiatan pembelajaran Sains khususnya pada peredaran darah manusia.

hasil diskusi dengan teman sejawat terungkap beberapa masalah yang menjadi penyebab kekurangan dalam kegiatan pembelajaran Sains khususnya pada kemampuan siswa dalam pemahaman peredaran darah manusia yaitu:

- a. Siswa kurang aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa kurang dapat memahami proses peredaran darah pada manusia secara nyata.
- c. Siswa kurang termotivasi.

## **2. Analisis Masalah**

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif, terlibat, dan termotivasi dalam proses pembelajaran tentang peredaran darah pada manusia antara lain:

- a. Strategi atau pendekatan pembelajaran yang kurang tepat.
- b. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai
- c. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik.
- d. Pemberian motivasi kepada siswa belum optimal.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis masalah sebagaimana uraian di atas maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu "Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman peredaran darah manusia di kelas V MI Miftahul Ulum 2 Nguling"

### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional pada penelitian ini diharapkan dapat memberikakesamaan dalam menjelaskan pengertian istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan siswa adalah menaikkan atau mempertinggi kecakapan siswa dalam memahami peredaran darah manusia. Meningkatkan kemampuan berarti menambah lebih mampu (Depdikbud 1989), artinya kemampuan sudah dimiliki oleh siswa tetapi perlu ditingkatkan, sehingga tujuan pembelajaran yaitu mendeskripsikan peredaran darah pada manusia dapat tercapai secara maksimal.
2. "Konteks adalah situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian." (Depdikbud 1989:458) pendapat yang lain mengatakan menjelaskan," Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang ada keterkaitannya antara topik atau pokok bahasan di kelas dengan kehidupan nyata. (Nur Mukminatien 2006:3).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menghubungkan antara topik atau

pokok bahasan dengan keadaan nyata atau sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Model alat peredaran darah adalah tiruan dari alat peredaran darah yang sesungguhnya, agar dapat diamati oleh siswa secara nyata. Model alat peredaran darah ini dibuat sendiri oleh penulis dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap peredaran darah pada manusia.

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman peredaran darah manusia di kelas VMI Miftahul Ulum 2 Nguling.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

##### **a. Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan, ketrampilan, dan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya mata pelajaran Sains.

##### **b. Bagi Guru**

Dapat membantu mengatasi permasalahan aktifitas, keterlibatan, dan memotivasi siswa dalam pembelajaran, serta menambah wawasan dan keterampilan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman suatu materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Sains.

c. Bagi Siswa.

Siswa akan mengikuti pembelajaran secara aktif, meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran, dan merasa tnmotivasi sebab pembelajaran lebih menarik dan menggunakan media pembelajaran yang lebih dapat dipahami oleh siswa.

d. Bagi Sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam upaya peningkatan aktifitas, keterlibatan, dan memotivasi siswa dalam pembelajaran Sains, khususnya pemahaman tentang peredaran darah manusia.